

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK SISWA SMK NEGERI 6 PADANG**

**SKRIPSI**

*(Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan)*



Oleh,

**RIZKI NOVIRSON  
1105593/ 2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK SISWA SMK NEGERI 6 PADANG**

**Nama : Rizki Novirson**  
**NIM : 1105593/ 2011**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2015**

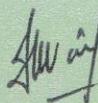
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.**  
**NIP. 19551109 1981103 2 003**

**Pembimbing II,**



**Indah Sukmawati., S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19781115 200812 2 001**

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik  
Siswa SMK Negeri 6 Padang**

**Nama : Rizki Novirson**

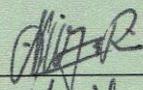
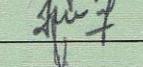
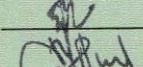
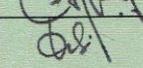
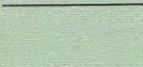
**NIM : 1105593/ 2011**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**

**Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2015**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</b>	1. 
<b>Sekretaris</b>	<b>: Indah Sukmawati., S.Pd., M.Pd.</b>	2. 
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Riska Ahmad., M.Pd., Kons.</b>	3. 
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Yeni Karneli., M.Pd., Kons.</b>	4. 
<b>Anggota</b>	<b>: Dina Sukma., S.Psi., S.Pd., M.Pd.</b>	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



**Rizki Novirson**

## ABSTRAK

### **Rizki Novirson : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 6 Padang**

Penelitian ini berawal dari fenomena yang ditemui di sekolah bahwa masih banyak siswa yang mengalami prokrastinasi akademik. Salah satu faktor yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik adalah motivasi berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Padang sebanyak 716 siswa. Jumlah sampel yaitu 270 siswa yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan mengadministrasikan skala model Likert. Data diolah dengan menggunakan teknik statistik, dan untuk menguji hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sedang dalam hal tanggung jawab pribadi, membutuhkan umpan balik, prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang, dan terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik siswa. Melalui hasil penelitian ini, guru bimbingan dan konseling dapat memaksimalkan pelayanan konseling untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal ini dapat diberikan melalui layanan konseling individual untuk membantu siswa mengakui bahwa prokrastinasi adalah suatu masalah yang harus diatasi, melalui layanan informasi dapat diidentifikasi bahwa prokrastinasi akademik dapat melemahkan tujuan siswa, serta membantu siswa mengelola waktu mereka secara efektif dan efisien melalui layanan penguasaan konten.

**Kata kunci:** Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik.

## KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahanNya yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun masalah yang penulis sajikan dalam skripsi ini berjudul, “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 6 Padang”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga, semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bapak Dr. Daharnis., M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Erlamsyah., M.Pd., Kons. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., sebagai penasihat akademik sekaligus pembimbing I yang telah berkenan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Indah Sukmawati., S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad., M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yeni Karneli., M.Pd., Kons., dan Ibu Dina Sukma., S.Psi., S.Pd., M.Pd., sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu, saran dan kritikan yang sangat berharga selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Ishakawi., S.Pd., M.Sn., selaku kepala SMK Negeri 6 Padang dan Ibu Rifda Hayati., S.Pd. selaku koordinator BK dan staf yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu, Febrisoni., S.Pd., dan Irdawati S, dan Adinda Zahratul Hayati dan Rahmi Diana Putri, serta Kakek M. Silli (Alm), telah memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011 "*the generation of miracle*", dan senior 2010 serta junior 2012 yang telah banyak memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, kepada Allah penulis serahkan diri dan berdoa semoga kita selalu mendapat ganjaran disisi-Nya. Amin.

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi .....	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	10
G. Tujuan Penelitian .....	10
H. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Prokrastinasi Akademik	
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik .....	12
2. Jenis-jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik .....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik .....	15
4. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik .....	18
5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik.....	20
6. Upaya dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa.....	22
B. Motivasi Berprestasi	
1. Pengertian Motivasi .....	24
2. Jenis-jenis Motivasi.....	25
3. Pengertian Motivasi Berprestasi .....	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	29
5. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi .....	30

6. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa.....	32
C. Motivasi Berprestasi dan Kaitannya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa ..	33
D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Siswa .....	36
E. Kerangka Konseptual.....	39
F. Hipotesis .....	39
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Definisi Operasional .....	45
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Pengolahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	59
C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling .....	77
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
KEPUSTAKAAN .....	84
LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Populasi Penelitian .....	42
2. Distribusi Sampel Penelitian .....	44
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi.....	47
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prokrastinasi Akademik .....	47
5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian .....	49
6. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa.....	51
7. Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa .....	55
8. Motivasi Berprestasi dan Kaitannya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 6 Padang.....	59

**GAMBAR**

	Hal.
1. Kerangka Konseptual .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Instrumen Penelitian .....	88
2. Pengolahan Data Deskriptif Motivasi Berprestasi .....	95
3. Pengolahan Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik Siswa .....	109
4. Pengolahan Data Korelasional Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 6 Padang .....	125
5. Surat Izin Penelitian .....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi, tantangan masa depan bangsa semakin meningkat, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang memiliki keilmuan dan keimanan. Sebagaimana yang tertera pada Bab II Pasal 3 UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional,

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas: 2003).

Salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk dari jenjang pendidikan menengah (Depdiknas: 2003). SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, yang memegang peranan penting karena mempunyai orientasi untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil bekerja dalam bidang tertentu guna memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Siswa seharusnya dapat melakukan aktifitas-aktifitas positif yang menunjang kemampuan dan keterampilannya melalui kegiatan akademik di sekolah. Prayitno dkk (2002:1) mengemukakan bahwa salah satu faktor

penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh guru. Selanjutnya dijelaskan tugas-tugas dalam setiap pelajaran yang diikuti siswa bukan hanya sekedar dapat diselesaikan seadanya saja, tetapi hendaknya dapat memenuhi mutu dan kriteria yang diharapkan selain dapat diselesaikan pada waktu yang ditetapkan. Di samping itu, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal. Maka dari itu, proses belajar yang dilakukan siswa hendaknya bersikap positif terhadap pembelajaran yang diikutinya, termasuk strategi dalam menyelesaikan tugas dan persiapan menghadapi ujian.

Tidak selamanya siswa dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, tentunya terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pola belajarnya. Cristal (2013:84) menemukan bahwa 45,2% siswa kurang terampil dalam membuat catatan dan 55,2% bermasalah dalam hal melengkapi catatan. Selanjutnya, Balkis dan Atiningsih (dalam Bariyyah dan Kartika, 2014:117) menemukan bahwa masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan tugas, waktu terbuang sia-sia dan tugas menjadi terbengkalai. Permasalahan yang muncul inilah mengindikasikan adanya prokrastinasi akademik pada kalangan siswa.

Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Prokrastinasi atau penundaan terhadap tugas merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar

anggota masyarakat secara luas, dan siswa pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian siswa di luar negeri. Sekitar 20%-70% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam ruang lingkup akademis mereka (Aini dan Mahardayani, 2011:66).

Prokrastinasi akademik pada siswa banyak menimbulkan dampak negatif. Ferrari (dalam Atiningsih dan Uyun, 2008:2) mengungkapkan bahwa dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia, tugas-tugas banyak yang terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Beck, Koons & Milgrim (2000:3) mengemukakan *academic procrastination make students for delayed more on exam preparation, and scored lower on course exams*. Artinya, prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa berdampak pada keterlambatan dalam persiapan ujian dan memperoleh hasil yang rendah dalam ujian. Selanjutnya, Balkis (dalam Bariyyah dan Kartika, 2014:117) mengungkapkan bahwa dengan adanya prokrastinasi akademik akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik pada siswa adalah motivasi berprestasi (Briordy, dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995:40). Briordy menyatakan, “...*the students who self-reported frequent procrastination showed less achievement motivation*”. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik menunjukkan lemahnya motivasi berprestasi yang dimiliki.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa berhubungan dengan lemahnya motivasi berprestasi (*need for achievement*) siswa untuk tampil optimal seperti sering terlambat, persiapan yang terlalu lama sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa sebagai penerus bangsa diharapkan memiliki motivasi berprestasi tinggi yang ditunjukkan dengan semangat hidup yang tinggi, ulet, optimis dan memiliki dorongan untuk meraih sukses (Uyun dalam Rumiani, 2006:38).

McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil adalah orang yang dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan maksimal (Uno, 2014:47). Motivasi berprestasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada diri individu dalam menghadapi segala rintangan dan hambatan dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan melahirkan kompetisi yang sehat dan menciptakan individu yang bertanggung jawab. Selanjutnya, dengan adanya motivasi berprestasi akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif karena akan berusaha menghadapi segala rintangan yang menghambatnya dalam mencapai prestasi maksimal.

Kenyataan di sekolah ditemui bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik. Savira dan Suharsono (2013:70) menemukan bahwa siswa akselerasi SMA Negeri kota Malang memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi dengan persentase 52,1%.

Selanjutnya, Wandari (2014:i) menemukan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pleret memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang dengan persentase 89,2% dan kategori tinggi 5,36% serta 5,36% berada pada kategori rendah.

Pada kalangan siswa di kota Padang juga ditemukan indikasi perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian Yosefia (2013:45) menemukan 35,42% siswa sering mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, Edwarnis (2012:89-90) menemukan bahwa 67,8% siswa cenderung meninggalkan tugas-tugas yang terlalu panjang dan sukar serta mengerjakan bagian-bagian yang mudah saja, 65,7% siswa menyatakan tugas-tugas tulisan baru diselesaikan pada menit-menit terakhir pengumpulan, dan 40,5% siswa memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau saat proses pembelajaran akan dimulai. Di samping itu, Satriana (2011:50) menemukan bahwa 60,87% siswa jarang menyelesaikan tugas dan mempelajarinya sebelum ujian dan 69,57% siswa jarang belajar jauh hari sebelum ujian.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada siswa SMK Negeri 6 Padang. Penelitian Rodiyah (2013:3) menemukan bahwa adanya siswa tata kecantikan kulit yang terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan materi praktik sehingga proses belajar mengajar terganggu. Hasil penelitian ini menjelaskan proses belajar mengajar di kelas dapat terganggu akibat adanya siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas

yang diberikan guru serta mengerjakan tugas seadanya dan belum maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMK Negeri 6 Padang pada Juli- November 2014, diketahui bahwa sekolah yang bergerak dibidang pariwisata ini memiliki enam program keahlian yang dapat menunjang kemampuan siswa menghadapi dunia kerja. Ke-enam program tersebut adalah tata kecantikan rambut, tata kecantikan kulit, teknik komputer jaringan, akomodasi perhotelan, tata busana dan jasa boga. Dengan adanya program-program keahlian ini, siswa dihadapkan pada beberapa tugas akademik yang harus diselesaikan dengan baik dan dapat dikumpul tepat waktu. Tugas-tugas akademik yang dimaksud dapat berupa tugas membaca, mengarang, membuat catatan, mempersiapkan diri menghadapi ujian dan menyelesaikan tugas praktikum. Dengan waktu belajar hingga pukul 16.30 WIB ini sangat diperlukan kemampuan siswa mengatur diri dan waktu agar terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.

SMKN 6 Padang dilengkapi dengan 19 kelas teori dan memiliki 43 rombongan belajar. Jelas jumlah ini kurang sebanding untuk menampung rombel yang terbilang cukup banyak ini. Di samping itu, sekolah ini juga memiliki setidaknya dua ruang praktik untuk masing-masing program, ditambah satu unit hotel yang diperuntukkan bagi program keahlian akomodasi perhotelan.

Meski memiliki ruang kelas teori dan praktik yang cukup, namun hal ini tidak dilengkapi dengan sarana penunjang yang memadai. Seperti masih kurang berfungsinya beberapa mesin jahit dan kurangnya jumlah komputer untuk praktek belajar. Kondisi semacam ini yang membuat beberapa siswa terkadang harus bergantian untuk mengikuti ujian.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 4 (empat) orang guru, termasuk dua orang guru bimbingan dan konseling pada tanggal 11 dan 18 Agustus 2014, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa menganggap tugas terstruktur tidak begitu penting, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun dikerjakan tidak dengan sepenuh hati. Selanjutnya, masih banyak siswa yang menunda mengerjakan tugas praktikumnya, dengan alasan dikumpul akhir minggu dan/atau memperhatikan kinerja teman lainnya. Salah seorang guru bimbingan dan konseling juga mengatakan beberapa siswa yang sering mengabaikan tugas dihadapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan pengarahan terkait perilakunya.

Guru teori juga menuturkan bahwa masih ditemui siswa yang jarang mengerjakan tugas mengarang, membuat catatan, membaca materi pelajaran dan kurangnya mempersiapkan diri menghadapi ujian. Selanjutnya, terdapat beberapa siswa yang suka menunda mengerjakan tugas praktek dengan alasan masih belum siap, menunggu teman dan membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan perlu mengkaji secara sistematis dan ilmiah mengenai “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 6 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah.

1. Adanya siswa yang kurang terampil dalam membuat dan melengkapi catatan.
2. Adanya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan tugas, waktu terbuang sia-sia dan tugas menjadi terbengkalai.
3. Adanya siswa sering mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan/ kapanpun yang penting dikumpul.
4. Banyaknya siswa yang cenderung meninggalkan tugas-tugas yang terlalu panjang dan sukar.
5. Banyaknya siswa yang baru memulai mengerjakan tugas tulisan pada menit-menit terakhir pengumpulan.
6. Beberapa siswa memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, atau saat proses pembelajaran akan dimulai.
7. Banyaknya siswa yang lalai dalam menyelesaikan tugas dan tidak mempelajari materi jauh hari sebelum ujian.

8. Adanya siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan materi praktik sehingga proses belajar mengajar terganggu.
9. Adanya siswa yang menunda mengerjakan tugas praktikumnya, dengan alasan dikumpul akhir minggu dan/atau memperhatikan kinerja teman lainnya.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 6 Padang.
2. Prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang.
3. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik siswa”?

### **E. Asumsi**

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut.

1. Setiap individu memiliki motivasi berprestasi untuk mencapai tujuan hidupnya.
2. Setiap individu memiliki tingkat prokrastinasi akademik berbeda.

3. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah di atas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 6 Padang?
2. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian sebelumnya, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 6 Padang.
2. Mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang.
3. Menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terhadap teori psikologi belajar khususnya mengenai motivasi berprestasi dan kaitannya dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK, dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasi dan mengurangi prokrastinasi akademik siswa.
- b. Bagi wali kelas, agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik siswa, sehingga mampu bekerjasama dengan guru BK dalam mengembangkan potensi siswa lebih optimal.
- c. Bagi peneliti, sebagai usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Prokrastinasi Akademik

##### 1. Pengertian

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Bila digabungkan kedua katanya, prokrastinasi dapat diartikan sebagai menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Ghufron dan Risnawita, 2010:150). Prokrastinasi merupakan kegiatan yang menunjukkan seseorang menunda untuk melakukan segala jenis kegiatan dalam bentuk apapun, meski terkadang mengetahui bahwa ada dampak buruk yang mungkin ditimbulkan dari perilaku tersebut.

Kemajuan kehidupan mengakibatkan seseorang terikat oleh komitmen yang kuat dan dikejar-kejar oleh jadwal (*deadline and scheduling*) yang menyebabkan keadaan tidak menyenangkan. Bahkan, Samuel Jhonson (dalam Ilfiandra, 2009:1) menegaskan bahwa prokrastinasi telah menjadi kebiasaan yang mengakar pada masyarakat saat ini.

Prokrastinasi akademik berarti perilaku menunda mengerjakan aktivitas dalam hal akademik. Wolters (dalam Iskender, 2011:231) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kegagalan untuk melakukan suatu kegiatan akademik dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda pengerjaannya hingga menit terakhir

pengumpulannya. Sejalan dengan itu, Steel (dalam Gunawinata, Nanik dan Lasmono, 2008:257) mengungkapkan prokrastinasi akademik adalah perilaku maladaptif yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademiknya. Prokrastinasi akademik juga terkait dengan nilai akademik yang buruk, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dan menarik diri terhadap tugas-tugas (Semb, dalam Onwuegbuzie, 2004:5).

Selanjutnya, Solomon dan Rothblum (dalam Rumiani, 2006:39) menyatakan terdapat enam hal akademik yang dapat menyebabkan seorang melakukan prokrastinasi, yaitu tugas mengarang (membuat *paper*), belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, tugas-tugas administratif penunjang proses belajar, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan siswa atau mahasiswa dalam menunda memulai ataupun menyelesaikan tugas atau aktivitas akademik seperti tugas mengarang (membuat *paper*), belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, tugas-tugas administratif penunjang proses belajar, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan serta menyebabkan keadaan tidak menyenangkan.

## **2. Jenis-jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang

menunjukkan prokrastinasi akademik dijelaskan Uzun Ozer, Demir & Ferrari (2009:241-242), *in academic settings, students have specific tasks to perform, such as writing term papers, studying for exams, reading assignments, and performing academic administrative and attendance tasks.* Artinya, dalam hal kegiatan akademik siswa mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilakukannya dengan baik, seperti tugas menulis makalah, belajar untuk menghadapi ujian, tugas membaca, tugas-tugas administrasi serta kehadiran dalam kegiatan akademik lainnya.

Selanjutnya, Solomon dan Rothblum (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010:157-158) mengungkapkan bahwa terdapat enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang diprokrastinasi oleh siswa,

- a. tugas mengarang, meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan atau tugas mengarang lainnya,
- b. belajar menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan,
- c. tugas membaca, meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan,

- d. kerja tugas administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum dan sebagainya,
- e. menghadiri pertemuan, yaitu penundaan atau keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya, dan
- f. penundaan kinerja dalam kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa beberapa jenis tugas yang dapat diprokrastinasi oleh siswa adalah tugas mengarang, tugas membaca, belajar untuk menghadapi ujian, kerja tugas administratif, menghadiri pertemuan yang menyangkut dengan kegiatan akademik serta penundaan kinerja akademik secara keseluruhan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada pelajar atau mahasiswa. Ghufro dan Risnawita (2010:152) menjelaskan prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor,

- a. faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri individu yang meliputi kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dan kesehatan yang mempengaruhinya adalah *fatigue* atau kelelahan. Besarnya motivasi juga mempengaruhi prokrastinasi akademik secara

negatif, di mana semakin tinggi motivasi intrinsik maka semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik,

- b. faktor eksternal, yaitu gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan yang *lenient* atau pengawasan lemah. Gaya pengasuhan ayah yang otoriter menyebabkan munculnya kecenderungan prokrastinasi akademik. Sedangkan gaya pengasuhan ibu yang cenderung demokratis juga menyebabkan prokrastinasi akademik. Kondisi lingkungan yang lemah pengawasan lebih tinggi prokrastinasi akademik dibanding lingkungan dengan pengawasan kuat.

Terkait dengan faktor internal, Uno (2014:30) menjelaskan faktor yang berperan dalam menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda pengerjaannya adalah motivasi berprestasi. Senada dengan itu, Briordy (dalam Ferrari, Johnson dan McCown, 1995:40) menjelaskan bahwa besarnya motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang juga akan dapat mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Indikasi seseorang yang mengalami prokrastinasi ada kaitannya dengan kondisi kepribadiannya. Hal ini dikemukakan Beswick, Koestner & Vallerand (dalam Ferrari, Barnes & Steel, 2009:163) bahwa *procrastination is related a variety of personality variables, including low states of self-confidence and self-esteem and high states*

*of depression, neurosis, self-awareness, social anxiety, forgetfulness, disorganization, non-competitiveness, dysfunctional impulsivity, behavioral rigidity, and lack of energy.* Dari pernyataan ini menggambarkan kurangnya percaya diri, rendahnya *self esteem*, gangguan sosial, lupa, kekakuan dalam bertingkah laku dan gangguan kepribadian lain dapat mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi pada diri individu.

Di samping itu, Uzun Ozer, Demir & Ferrari (dalam Uzun Ozer and Ferrari, 2011:33) *found the reasons of academic procrastination is fear of failure, risk taking, laziness, and rebellion against control.* Takut akan kegagalan, adanya risiko yang harus diterima, rasa malas dan kontrol diri yang kurang baik juga dapat menimbulkan prokrastinasi pada siswa. Sementara itu, Van Eerde (dalam Ferrari & Diaz-Morales 2007:92) juga mengemukakan *procrastination is related to low conscientiousness, low self-esteem, and low self-efficacy.*

Selanjutnya, menurut *University of Buffalo Counseling Sevices* (dalam Santrock, 2009:235), beberapa alasan siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu: a) manajemen waktu yang buruk, b) kesulitan untuk berkonsentrasi, c) rasa takut dan kecemasan, d) keyakinan negatif, e) masalah pribadi, f) kebosanan, g) ekspektasi yang tidak realistis dan perfeksionis, serta h) ketakutan akan kegagalan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi pada siswa. Secara umum faktor dibedakan menjadi dua bagian, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi semua hal yang berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis individu, termasuk di dalamnya tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Sementara faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan yang *lenient*, yang memungkinkan seorang melakukan prokrastinasi akademik.

#### **4. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik**

Ferrari, Jhonson & McCown (1995:16-17) mengemukakan prokrastinasi akademik dapat diamati melalui ciri-ciri tertentu,

- a. penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya,
- b. keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu dia juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan

tugas tanpa memikirkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang apa yang dilakukannya ini mengakibatkan tidak berhasilnya tugas yang diberikan secara maksimal,

- c. kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga mengakibatkan keterlambatan atau kegagalan dalam mengerjakan tugas, dan
- d. melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Santrock (2009:235-237) juga menjelaskan sikap yang dilakukan siswa yang menunjukkan prokrastinasi, seperti yang dikutip dari *University of Illionis Counseling Center*, yaitu:

- 1) mengabaikan tugas dengan harapan tugas tersebut akan pergi,
- 2) menghabiskan waktu berjam-jam pada permainan komputer dan menjelajahi internet,
- 3) melakukan aktivitas lain yang mungkin berguna, tetapi mempunyai prioritas lebih rendah, seperti membersihkan kamar daripada belajar,
- 4) meyakini bahwa penundaan kecil yang berulang-ulang tidak akan merugikan, dan
- 5) mendramatisasi komitmen terhadap sebuah tugas daripada melakukannya, contoh membawa buku dalam perjalanan akhir minggu, tetapi tidak pernah mengerjakannya.

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat dipahami bahwa setidaknya terdapat empat karakteristik siswa yang menunjukkan prokrastinasi akademik yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara waktu yang telah dibuat dengan kinerja aktual, dan melakukan aktifitas lain yang menurutnya lebih menyenangkan.

## 5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

Ghufron dan Risnawita (2010:160-162) setidaknya ada tiga teori yang menjelaskan tentang prokrastinasi akademik,

### a. psikodinamik

Teori psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif seorang ketika dewasa, terutama trauma. Perilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri,

### b. behavioristik

Paham psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Prokrastinasi akademik dapat muncul akibat adanya objek lain yang memberikan *reward* lebih menyenangkan daripada objek yang diprokrastinasi. Seseorang yang merasa bermain *video game* lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah,

mengakibatkan tugas sekolah lebih sering diprokrastinasi daripada bermain *video game*,

c. kognitif dan behavioral-kognitif

Prokrastinasi akademik juga dapat dilihat dari sudut pandang *cognitive-behavioral*. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Seseorang yang memandang tugas sebagai suatu yang berat dan tidak menyenangkan. Dengan adanya pemikiran yang irasional ini seorang tidak mampu mengerjakan tugasnya secara maksimal dan melakukan penundaan dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas yang ada.

Terakhir, Van Der Kolk (dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995:23) menjelaskan sebuah teori yang dominan mempengaruhi prokrastinasi, yaitu teori psikodinamik. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa *...psychodynamic theorists frequently emphasize the symbolic aspects of procrastination as it relates to previous childhood experiences, especially childhood traumas*. Dalam penjelasannya, orang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi bila dihadapkan pada tugas yang sama.

## 6. Upaya dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa

Siswa yang menunda mengerjakan tugas dan belajar untuk ujian hingga menit terakhir berdampak pada manajemen waktu yang buruk dan hasil yang diperoleh nanti. Burka dan Yuen (dalam Ilfiandra, 2009:14-15) mengemukakan beberapa hal untuk mengatasi prokrastinasi yaitu,

1) visualisasikan kemajuan, 2) optimalkan potensi sukses, 3) tetapkan batas waktu penuntasan kerja, 4) mulailah bekerja sebelum *feeling in the mood*, 5) hindari melakukan rasionalisasi, 6) hadapi dengan hambatan awal dalam bekerja, 7) jika diperlukan bersikap fleksibel terhadap tujuan, 8) kurangi kebutuhan akan kesempurnaan dan 9) berikan penghargaan terhadap kemajuan yang telah dicapai.

Santrock (2009:236) menjelaskan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mengurangi atau menghilangkan prokrastinasi akademik sebagai berikut,

- a. bantu siswa untuk mengakui bahwa prokrastinasi adalah sebuah masalah. Ketika siswa mengakui bahwa mereka melakukan prokrastinasi, hal ini kadang-kadang dapat membuat siswa untuk mulai berpikir mengenai cara memecahkan masalah tersebut,
- b. dorong siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan mereka. Buatlah siswa berpikir mengenai bagaimana prokrastinasi dapat melemahkan tujuan-tujuan mereka,
- c. bantu siswa mengelola waktu mereka secara efektif dan bijaksana. Siswa dibantu manajemen waktu dengan baik, seperti membuat daftar harian yang harus dijalankan dengan baik.

- d. bantu siswa membagi tugas ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Terkadang siswa melakukan prokrastinasi karena mereka memandang tugas tersebut terlalu besar dan banyak sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Bila hal ini merupakan penyebabnya, bantu siswa membagi tugas tersebut ke dalam unit yang lebih kecil dan menetapkan subtujuan untuk menyelesaikannya secara baik,
- e. ajarkan siswa untuk menggunakan strategi ilmu perilaku. Bantu siswa mengidentifikasi pengalih perhatian yang mungkin untuk mencegah mereka agar berfokus pada tugas dan aktifitas yang paling penting. Sebuah strategi ilmu perilaku adalah membuat siswa membangun penghargaan untuk diri mereka sendiri saat mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan
- f. bantu siswa belajar bagaimana cara menggunakan strategi kognitif. Bantu siswa belajar untuk mampu mengalahkan perhatian pada hal-hal lain yang akan merugikannya. Sebagai contoh, buatlah siswa mengatakan pada diri mereka sendiri, “saya benar-benar tidak mempunyai banyak waktu”, “jika saya menyelesaikan hal ini, saya akan dapat menikmati waktu saya dengan baik” dan “mungkin jika saya mulai dan terus mengerjakannya, hal itu tidak akan begitu buruk”.

## **B. Motivasi Berprestasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Menurut Uno (2014:3), motivasi berasal dari kata motif, berarti daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Santrock, 2009:199). Hal ini menguatkan salah satu fungsi motivasi menurut Eysenk (dalam Djaali, 2012:104) yaitu menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat mengetahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara ada siswa lain yang acuh dengan pekerjaan tersebut. Mengontrol tingkah laku maksudnya adalah dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek dan kurang menyenangi objek lain.

Menurut McDonald (dalam Hamalik, 2012:173) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh McDonald di atas, ada tiga unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu motivasi dimulai dari adanya energi dalam pribadi, motivasi ditandai dengan

timbulnya perasaan dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang terdapat dalam diri individu yang menuntun seorang untuk berbuat sesuatu yang selanjutnya dipertahankan dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## **2. Jenis-jenis Motivasi**

Motivasi yang diperlihatkan oleh masing-masing individu berbeda satu dengan yang lainnya. Dari sudut sumber yang menimbulkannya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu, yaitu sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, motivasi berasal dari kata motif. Dalam hal ini, Walgito (2010:244- 257) mengelompokkan jenis-jenis motif menjadi beberapa bentuk, yaitu motif fisiologis, motif sosial, dan motif eksplorasi, kompetensi dan aktualisasi diri.

- a. Motif fisiologis, dorongan atau motif fisiologis ini pada umumnya berakar pada keadaan jasmani, misalnya dorongan untuk makan,

dorongan untuk minum, dorongan seksual dan dorongan untuk mendapatkan udara segar. Dorongan-dorongan tersebut berkaitan dengan kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup.

b. Motif sosial, motif sosial dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kebutuhan akan prestasi, merupakan salah satu motif sosial yang dipelajari secara mendetail hingga saat ini. Orang yang mempunyai kebutuhan atau *need* ini akan meningkatkan *performance*, sehingga dengan demikian akan terlihat tentang kemampuan berprestasinya.
- 2) Kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain. Afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Orang yang kuat akan kebutuhan afiliasi akan selalu mencari teman dan juga akan mempertahankan hubungan yang telah dibina oleh orang lain tersebut.
- 3) Kebutuhan akan kekuasaan. Orang yang mempunyai *power need* tinggi akan mengadakan kontrol, mengendalikan atau memerintah orang lain, dan ini merupakan salah satu indikasi dari *power need* tersebut.

c. Motif eksplorasi, kompetensi dan aktualisasi diri.

- 1) Motif eksplorasi. Motif eksplorasi ini sering disebut dengan motif ingin tahu (*curiosity motive*). Pada dasarnya manusia

terdorong ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Misalnya seseorang yang mengunjungi tempat-tempat baru meski menghabiskan waktu dan tenaganya. Rasa ingin tahu yang tinggi pada dia yang mendorong individu mengadakan eksplorasi terhadap lingkungan.

- 2) Motif kompetensi, merupakan hal yang sangat penting karena ini merupakan motivator yang sangat kuat dari perilaku manusia yang dapat digunakan untuk membuat seseorang lebih produktif. Seseorang juga sering mengalami hambatan dalam hidup, dengan motif kompetensi inilah ia dapat mengatasi hambatan tersebut.
- 3) Motif aktualisasi diri, merupakan motif yang berkaitan dengan kebutuhan atau dorongan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri individu. Dengan adanya motif ini maka seseorang akan senantiasa untuk meningkatkan potensi diri dan terus berprestasi untuk menggapai harapan dan keinginan yang didambakannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa sebenarnya motivasi berprestasi pada dasarnya merupakan salah satu aspek dari motif sosial. Motif sosial merupakan motif yang berhubungan dengan individu yang satu dengan lainnya. Motivasi berprestasi ini akan terus timbul selama individu yang bersangkutan melakukan afiliasi atau menjalin hubungan dengan orang lain.

### 3. Pengertian Motivasi Berprestasi

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi. Dorongan yang ada pada diri individu untuk mencapai prestasi atau kesuksesannya disebut dengan motivasi berprestasi. McClelland et.al (dalam Moore, Grabsch & Rotter, 2010:25) memberi penjelasan mengenai motivasi berprestasi,

*...need for achievement is success in competition with some standard of excellence. The individual may fail to achieve this goal, but the concern over competition with a standard of excellence still enables one to identify the goal sought as an achievement goal.*

McClelland dkk menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah keberhasilan individu dalam persaingan dengan beberapa standar keunggulan/ kesuksesan. Dalam persaingan individu mungkin saja gagal dalam mencapai tujuannya, namun dengan adanya persaingan ini masih memungkinkan seorang untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi yang diinginkan.

Santrock (2003:474) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, dan mencapai suatu standar kesuksesan. Senada dengan itu, Chaplin (2009:5) juga mengartikan *achievement motive* sebagai kecenderungan memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang didambakan, dan pengharapan sukses dalam melaksanakan suatu tugas. Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang dimiliki oleh

seseorang untuk menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih besar atau ulet (Keith & Nastron, dalam Rumiani, 2006:39).

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan dalam diri individu untuk menyelesaikan sesuatu dan mengatasi segala hambatan yang menghadang demi meraih kesuksesan.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harter (dalam Hawadi, 2001:88) menjelaskan ada tiga hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah,

- a. kompetensi yang dirasakan oleh individu. Hal ini dipengaruhi oleh persepsinya tentang bagaimana penilaian orang lain terhadap prestasi yang sesungguhnya. Semakin tinggi prestasi seseorang, maka semakin tinggi pula rasa kompetensi yang dimilikinya dan semakin besar pula mereka menyukai tantangan, penuh rasa ingin tahu dan melibatkan diri dalam menguasai suatu keterampilan,
- b. afek dalam kegiatan belajar di sekolah. Ada tiga afek yaitu afek yang berkaitan dengan mata pelajaran, dengan guru dan sekolah. Jika siswa merasa mampu dalam suatu mata pelajaran tertentu, maka ia akan menyenangi mata pelajaran itu. Pada umumnya,

- siswa akan terdorong bekerja lebih tekun pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang mereka senangi. Afek terhadap sekolah diperoleh dari adanya perasaan siswa yang memiliki kecakapan yang tinggi dalam sebagian besar tugas sekolah, menerima pengakuan yang besar bagi kegiatan belajar dan memiliki hubungan yang baik dengan guru maupun teman sebayanya, dan
- c. persepsi tentang kontrol. Siswa yang memiliki persepsi kontrol internal mempunyai harapan yang tinggi untuk berhasil dan terdorong untuk bekerja keras. Mereka menyadari bahwa keberhasilan dan kegagalan amat tergantung pada mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan Harter di atas, maka setidaknya ada tiga hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa, yaitu kompetensi yang dirasakan individu, afek dalam kegiatan belajar di sekolah dan persepsi tentang kontrol siswa.

##### **5. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi**

Tidak semua orang yang memiliki motivasi berprestasi dalam melakukan setiap aktivitasnya. McClelland (dalam Hawadi, 2001:87), ada empat hal yang membedakan tingkat motivasi berprestasi tinggi dari seseorang dengan orang lain,

- a. tanggung jawab, individu yang memiliki motivasi tinggi akan merasakan dirinya bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Ia akan menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum selesai,

- b. mempertimbangkan risiko, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik,
- c. memperhatikan umpan balik, individu dengan motivasi berprestasi tinggi menyukai pemberian umpan balik dari hasil kinerjanya, dan
- d. kreatif-inovatif, individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien.

Senada dengan itu McClelland (dalam Ivancevich, Konopaske dan Matteson, 2005:155) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi tinggi adalah; suka menerima tanggung jawab untuk memecahkan masalah, cenderung menetapkan tujuan pencapaian yang moderat dan cenderung mengambil risiko yang telah diperhitungkan, serta menginginkan umpan balik atas kinerja. Di samping itu, Danim (2004:33-34) menjelaskan beberapa karakteristik orang yang berprestasi tinggi adalah, 1) berani mengambil risiko moderat, yaitu risiko yang berada di antara risiko tertinggi dan terendah, 2) menghendaki umpan balik dengan segera (*immediate feedback*) atas hasil kinerjanya, 3) keberhasilan diperhitungkan secara teliti, dan 4) mengintegrasikan atau menyatu dengan tugas.

Selanjutnya dijelaskan orang yang termotivasi untuk berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri umum, yaitu; suka mengerjakan tugas dengan

tingkat kesulitan moderat, lebih menghargai hasil kerja sendiri dibanding faktor keberuntungan, dan menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka dan mempunyai tanggungjawab pribadi (Winardi, 2011:85; Munandar, 2008:333).

Secara umum karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam belajar telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas. Siswa yang memiliki motivasi prestasi dalam belajar adalah: 1) memiliki tanggung jawab pribadi terhadap tugas, 2) membutuhkan umpan balik, 3) bersikap kreatif dan inovatif, 4) menyukai tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, 5) menyatu dengan tugas, dan 6) mengadakan antisipasi dan meminimalisir risiko yang mungkin datang.

#### **6. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa**

Dukungan dari lingkungan juga dibutuhkan siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi, termasuk dari guru. Menurut Hamalik (2012:184-186), upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa,

- a. pemberian penghargaan atau ganjaran, dengan adanya penghargaan yang diberikan, maka siswa akan terus melakukan kegiatan belajarnya dengan baik termasuk di luar kelas,

- b. pemberian angka atau *grade*, didasarkan atas prestasi akademik yang diperoleh siswa. Dengan adanya hal ini akan membuat siswa yang berprestasi rendah akan lebih termotivasi lagi,
- c. keberhasilan dan tingkat aspirasi, guru dapat menggunakan prinsip bahwa tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan para siswa merasa bahwa mereka akan mampu mencapainya,
- d. pemberian pujian, sering diberikan guru dalam proses pembelajaran, baik pujian verbal maupun nonverbal,
- e. kompetisi dan kooperasi, dengan adanya kompetisi yang sehat akan memacu semangat siswa dalam mencapai prestasi. Di samping itu, kerjasama adalah fungsi utama dalam membentuk hubungan antar kelompok yang positif,
- f. pemberian harapan, dapat menggugah minat dan motivasi siswa asalkan siswa yakin bahwa harapannya dapat terpenuhi kelak.

### **C. Motivasi Berprestasi dan Hubungannya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa**

Banyak faktor yang berhubungan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada kalangan siswa di sekolah. Salah satunya adalah motivasi berprestasi (Briordy, dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995:40). Briordy menegaskan, “...*the students who self-reported frequent procrastination showed less achievement motivation*”. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik menunjukkan lemahnya motivasi berprestasi yang dimiliki.

Uno (2014:30) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi sangat berhubungan dengan unjuk kerja (*performance*) seseorang, termasuk dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Di samping itu, Costa et.al (dalam Steel, 2007:70) menjelaskan bahwa *achievement motivation to be strongly related to procrastination*, artinya motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang kuat pada perilaku prokrastinasi akademik.

Di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan melakukan suatu kegiatan dengan sebaik mungkin. Beberapa remaja memiliki keinginan berprestasi sangat tinggi dan mereka menghabiskan banyak waktu dalam berusaha agar berhasil. Hasil penelitian Atkinson & Raynor (dalam Santrock, 2003:474) menemukan bahwa orang dengan mencerminkan motivasi berprestasi tinggi memiliki harapan untuk sukses yang lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan, lebih memilih tugas dengan risiko sedang, dan tekun dalam usahanya menghadapi tugas yang semakin sulit.

Di sisi lainnya, Atkinson (dalam Slavin, 2009:122) juga menemukan bahwa beberapa orang lebih termotivasi untuk menghindari kegagalan daripada mencari keberhasilan. Beberapa individu menghindari kegagalan ini dengan beberapa strategi, salah satunya adalah dengan melakukan prokrastinasi (Santrock, 2009:234). Individu yang menunda

belajar untuk ujian hingga menit terakhir dapat menimpakan kegagalan pada manajemen waktu yang buruk sehingga membelokkan perhatian dari kemungkinan bahwa mereka tidak kompeten. Dengan adanya penundaan yang dilakukan oleh siswa ini menunjukkan adanya indikasi prokrastinasi akademik dalam dirinya.

Terdapat beberapa penelitian yang menemukan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Briordy (dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995:40) yang mengungkapkan bahwa siswa yang sering melakukan prokrastinasi menunjukkan motivasi berprestasi yang rendah. Dalam literatur yang sama, Aitken juga menemukan adanya korelasi yang negatif (-.36) antara prokrastinasi, yang diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi *Jackson's Personality Research Form*. Di sisi lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi berprestasi siswa yang melakukan prokrastinasi dengan siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu (Taylor, dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995:40).

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menjalani kegiatan akademik di sekolah, masih ditemukan indikasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tergolong rendah seperti manajemen waktu yang buruk, ketakutan akan kegagalan, perencanaan yang tidak matang dan sebagainya. Hal inilah yang pada akhirnya dapat berujung pada perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di sekolah.

#### **D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Siswa**

Peran dari guru bimbingan dan konseling dalam memahami dan membantu pengentasan masalah yang muncul berkaitan dengan motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik siswa sangat diperlukan. Dengan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh guru BK, dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa melalui pelaksanaan pelayanan BK-17 plus, diantaranya.

##### 1. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan sebuah layanan bimbingan dalam konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang diperlukan yang dapat digunakan siswa untuk kepentingan hidup dan perkembangannya (Prayitno, 2012:50). Melalui layanan ini guru BK dapat memberikan pemahaman serta upaya pencegahan prokrastinasi terhadap siswa dengan memberikan materi seperti hal-hal yang sebaiknya dilakukan selama proses pembelajaran. Di samping itu, guru BK dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan materi yang relevan.

Adapun materi layanan informasi yang dapat diberikan oleh guru BK terkait dengan motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik di antaranya adalah kiat meningkatkan motivasi berprestasi, menyusun jadwal belajar, trik dalam penyelesaian tugas, kiat

memahami pelajaran dengan baik, memahami petunjuk pengerjaan tugas dan pengerjaan tugas secara efektif dan efisien.

## 2. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan sebuah layanan bimbingan dalam konseling yang membantu individu (sendiri atau kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89). Melalui layanan penguasaan konten guru BK dapat menerapkan fungsi pencegahan dan pengembangan siswa melalui pembelajaran berupa keterampilan tertentu yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Adapun materi yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya guru BK dalam mengurangi prokrastinasi akademik seperti manajemen waktu, keterampilan mengarang dan membaca, belajar efektif dan efisien, kiat menghadapi ujian, cara mengatur waktu senggang dan sebagainya.

## 3. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan sebuah layanan bimbingan dalam konseling yang bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa (Prayitno, 2012:108). Masalah yang dialami siswa diantaranya terkait dengan pengembangan pribadi, sosial, karir dan belajar. Melalui layanan ini, guru BK dapat menjalankan fungsi pemahaman, pengentasan dan pencegahan

terhadap klien yang memiliki masalah berkaitan dengan bidang pengembangan belajar, terutama menyangkut prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi.

Guru BK dapat menggunakan pendekatan konseling yang relevan dengan masalah yang dihadapi siswa berkenaan dengan upaya mengurangi prokrastinasi akademik siswa, seperti mengaplikasikan pendekatan konseling behavioristik.

#### 4. Layanan bimbingan kelompok

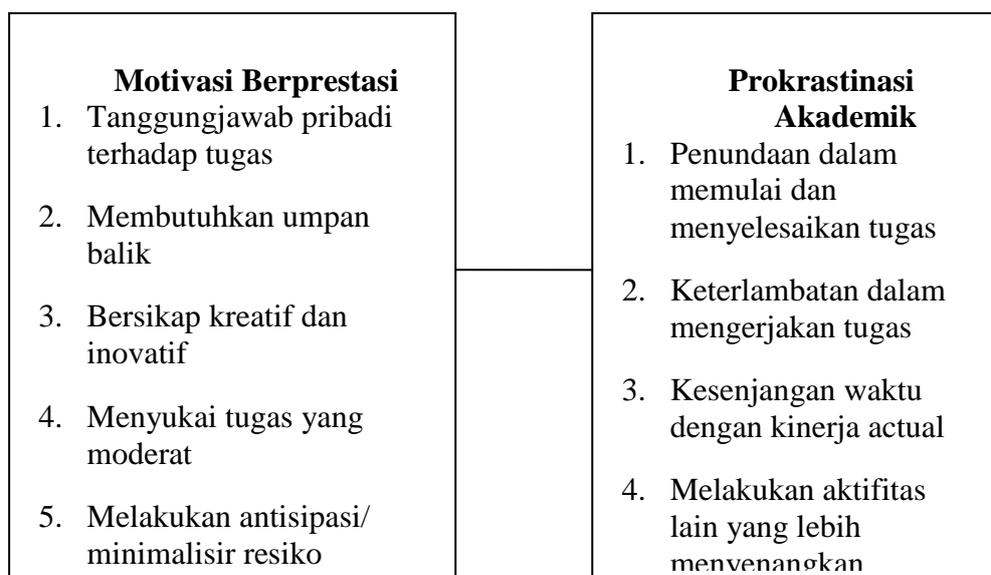
Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan dalam konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui membahas suatu topik tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2012:151). Dengan adanya layanan ini nantinya siswa akan memperoleh bahan dan referensi yang berguna untuk menunjang pemahaman dan perkembangan untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, pelajar, hingga pertimbangan dalam mengambil keputusan. Melalui layanan ini guru BK dapat menjalankan fungsi pemahaman dan pengembangan sikap motivasi berprestasi siswa serta mencegah terjadinya prokrastinasi akademik dikalangan siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru BK dapat menggunakan topik-topik yang sesuai dengan permasalahan prokrastinasi akademik siswa, seperti penggunaan waktu senggang,

manfaat manajemen waktu dan kiat menyelesaikan tugas dengan maksimal.

### E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar: Kerangka Konseptual Penelitian**

Dari kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkap motivasi berprestasi (X) dengan prokrastinasi akademik siswa (Y), kemudian dilihat bagaimana hubungan antar dua variabel tersebut.

### F. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

(H<sub>1</sub>) = Terdapat hubungan signifikan yang negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Negeri 6 Padang. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi

yang dimiliki siswa maka kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki siswa maka kecenderungan prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 6 Padang secara umum berada pada kategori sedang dalam hal memiliki tanggungjawab pribadi terhadap tugas, membutuhkan umpan balik, bersikap kreatif dan inovatif, menyukai tugas yang moderat dan melakukan antisipasi.
2. Prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang secara umum berada pada kategori sedang dalam hal menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menngkerjakan tugas dan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan. Sementara itu, prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori tinggi dalam hal kesenjangan waktu dengan kinerja aktual.
3. Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri 6 Padang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran.

1. Kepada guru BK diharapkan dapat melakukan upaya kuratif untuk menunjang dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Guru BK dapat menyusun program berkenaan dengan pengembangan belajar siswa melalui layanan relevan, seperti layanan informasi dan konten

berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi berprestasi, menyusun jadwal belajar, dan trik menyelesaikan tugas dengan baik, manajemen waktu dan pemanfaatan waktu senggang. Di samping itu, pelayanan bimbingan dan konseling juga diarahkan pada pelayanan yang bersifat preventif guna mengurangi atau menghilangkan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui layanan konseling perorangan bagi siswa yang memiliki masalah berkenaan prokrastinasi akademik. Guru BK juga dapat menggunakan pendekatan konseling dalam mengatasi masalah siswa, seperti konseling behavioristik yang dinilai dapat mengubah perilaku negatif siswa.

2. Diharapkan kerjasama dari guru kelas dan guru mata pelajaran dengan guru BK untuk lebih mengoptimalkan potensi siswa berkenaan dengan peningkatan motivasi berprestasi dan mengurangi prokrastinasi akademik, serta mengatasi masalah yang dialami siswa berkaitan dengan kedua aspek tersebut. Guru kelas dapat memanfaatkan keberadaan guru BK di sekolah jika pada diri siswa sudah ditemui permasalahan belajar seperti perilaku siswa menunda menyelesaikan tugas-tugas akademik.
3. Kepada siswa, diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan dan kegiatan pendukung konseling dengan maksimal guna meningkatkan wawasan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Apabila siswa telah merasakan adanya gejala menurunnya motivasi dalam pengerjaan tugas yang disebabkan oleh faktor dalam dan luar diri,

dapat mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK di sekolah agar tercapai kehidupan sehari-hari yang efektif.

4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel lain, terutama berkenaan dengan faktor eksternal siswa seperti gaya pengasuhan orangtua dan kondisi sekolah yang *lenient* (lemah pengawasan).

## KEPUSTAKAAN

- Aini, A.N dan Mahardayani, I.H. 2011. “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus”. *Jurnal Psikologi Pitutur* Vol. 1 No. 2 Juni 2011.
- Atiningsih, W dan Uyun, Q. 2008. “Hubungan antara Kesabaran dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi”. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Bariyyah, K dan Kartika, E. (Eds). 2014. “Efektifitas Konseling Realita untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling”. *Proceeding Guidance and Counseling International Seminar and Workshop*. Padang 6-7 Maret 2014.
- Beck, B.L., Koons, S.R. & Milgrim, D.L. 2000. “Correlates and Consequences of Behavioral Procrastination: The Effects of Academic Procrastination, Self-consciousness, Self-esteem and Self-handicapping”. *Journal of Social Behavior & Personality*, 2000 Special Issue, Vol 15 Issue 5, p3-13.
- Chaplin, J.P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cristal, W.L. 2013. “Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2 No. 1 hal. 83-87.
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Donal. 2014. “Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Arah Perencanaan Karir Siswa” *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Edwarnis. 2012. “Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa serta Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan/atau Konselor”. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Ferrari, J.R., Johnson J.L & McCown W.G. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.

- Ferrari, J.R. & Diaz-Morales, J.F. 2007. "Perceptions of Self-concept and Self-presentation by Procrastinators: Further Evidence". *The Spanish Journal of Psychology* 2007, Vol. 10, No.1, p. 91-96.
- Ferrari, J.R., Barnes, K.L & Steel, P. 2009. "Life Regrets by Avoidant and Arousal Procrastinators: Why Put Off Today What You Will Regret Tomorrow"? *Journal of Individual Differences* 2009, Vol. 30(3), p. 163-168.
- Ghufron, M.N. dan Risnawita, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawinata, V.A.R, Nanik dan Lasmono, H.K. 2008. "Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa". *Anima, Indonesian Psychological Journal* Vol. 23 No. 3, 256-276.
- Hamalik, O. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hawadi, R.A. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grafindo.
- Ilfiandra. 2009. "Penanganan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas: Konsep dan Aplikasi". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskender, M. 2011. "The Influence of Self Compassion on Academic Procrastination and Dysfunctional Attitudes". *Educational Research and Reviews Academic Journal* Vol.6 No.2, pp 230- 234.
- Ivancevich, J.M., Konopaske, R & Matteson, M.T. 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi: Edisi VII Jilid 1*. Terjemahan oleh Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Moore, L.L., Grabsch, D.K & Rotter C. 2010. "Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community". *Journal of Leadership Education of Texas A&M University*, Summer 2010, Vol. 9, issue 2 p. 22-34.
- Munandar, A.S. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Nurihsan, A.J. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Onwuegbuzie, A.J. 2004. "Academic Procrastination and Statistics Anxiety". *Assesment & Evaluation in Higher Education*, Vol.29 No. 1.

- Prayitno, dkk. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar: Penyelesaian Tugas dan Penulisan Karya Tulis*. Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Prasetyo, B dan Jannah, L.M. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rodiyah. 2013. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Hasil Belajar Kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang". *Journal Home Economic and Tourism*, Maret 2013.
- Rumiani. 2006. "Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa". *Jurnal Provitae Psikologi Universitas Diponegoro* Desember 2006 Vol. 3 No. 2.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam* Terjemahan oleh Shinto B Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan* Terjemahan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satriana, L. 2011. "Kegagalan Siswa dalam Belajar Ditinjau dari Kebiasaan Belajar". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Savira, F dan Suharsono, Y. 2013. "Self-regulated Learning (SRL) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan- JIPT UMM* Vol.01, No.01 Januari 2013.
- Slavin, R.E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kedelapan* Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.
- Steel, P. 2007. "The Nature of Procrastination". *Psychological Bulletin* Vol. 133 No. 1, 65-94.
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*. Jakarta: Salemba.
- Thoha, M. 2012. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H.B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uzun Ozer, B., Demir, A and Ferrari, J.R. 2009. "Exploring Academic Procrastination Among Turkish Students: Possible Gender Differences in Prevalences and Reasons". *The Journal of Social Psychology* 2009, 149(2), p. 241-257.
- Uzun Ozer, B and Ferrari, J.R. 2011. "Gender Orientation and Academic Procrastination". *Individual Differences Research Association, Inc* 2011. Vol 9, No. 1, p 33-40.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wandari, F. 2014. "Hubungan Persepsi Individu terhadap Tugas Akademik dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMKN 1 Pleret". *E Journal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. III No. 2 Tahun 2014.
- Winardi, J. 2011. *Motivasi dan Pemasangan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yosefia, S. 2013. "Kesadaran Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Terstruktur". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: BK FIP UNP.
- Yusuf, A.M. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A.M. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.